

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang masalah

Kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi yang semakin berubah. Pada krisis ekonomi yang terjadi dari akhir tahun 1990an sampai sekarang membawa dampak yang negatif terhadap perekonomian sekarang ini, kondisi keuangan industri – industri yang ada sampai saat ini belum membaik. Menurut catatan BPS, industri yang mengalami pertumbuhan positif hanya beberapa sektor saja seperti : sektor pertanian, sektor gas, listrik, air bersih, pengangkutan dan komunikasi. Sedangkan disektor manufaktur mengalami kesulitan keuangan yang sangat buruk. Data BPS mencatat hampir 13% dari sektor ini mengalami kepailitan. Disamping itu sampai dengan tahun 2005 merupakan tahun yang cukup sulit bagi industri di Indonesia, dengan adanya kenaikan bahan bakar minyak pada akhir tahun 2005 yang menyebabkan biaya produksi semakin meningkat dan hal ini tidak diimbangi dengan penambahan volume pendapatan dari masing-masing sektor tersebut.

Menurut Tulus TH Tambunan dalam Rayenda K. Brahmna (2005) kehancuran sektor ini diakibatkan oleh turunnya kemampuan belanja (*purchasing power*) masyarakat dan lesunya kegiatan-kegiatan ekonomi domestik, yang membuat menurunnya jumlah permintaan agregat (AD), yang terdiri dari *final demand* dari masyarakat dan *intermediate demand* dari sektor-sektor ekonomi (termasuk industri itu sendiri) terhadap produk-produk manufaktur. Sedangkan jika dilihat dari sisi penawaran (AS), pengaruh tingginya suku bunga pinjaman, terbatasnya kredit dari bank, mahalannya bahan-bahan baku impor, dan akibat ditolaknya *letter of credit* (L/C) yang dikeluarkan oleh bank-bank nasional dan bank-bank di luar negeri menyebabkan banyak perusahaan di sektor manufaktur mengalami kesulitan keuangan maupun kepailitan. Bahkan, tidak sedikit perusahaan yang terpaksa *delisted* dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut ketentuan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) yang tertuang dalam ketentuan Bapepam VIII.G.2 kep-38/PM/1996 yang kemudian direvisi dengan peraturan Bapepam X.K.6 tahun 2006, mewajibkan setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menerbitkan laporan tahunan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholders*. Laporan tahunan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya yang mendukung serta memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan kepada *stakeholders*.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat berguna bagi investor untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, perusahaan –

perusahaan dituntut untuk memperluas pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai salah satu ukuran untuk besarnya transparansi informasi perusahaan kepada publik. Semakin luas pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen, berarti semakin transparan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dapat juga dijadikan dasar untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktivitya, keefektivan penggunaan aktivitya, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta potensi kebangkrutan yang akan dialami. (Etty M. Nasser dan Titik Aryati, 2000).

Prediksi kebangkrutan suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan metode Altman model (1968) yang menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan.

Oleh karena itu penulis tertarik sampai sejauh mana fenomena *Cost of equityf Capital* dengan variable moderasi ukuran perusahaan, kualitas audit dan keakuratan prediksi kebangkrutan dengan metode Altman ini dapat mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

## 1.2. Review penelitian terdahulu

Penelitian tentang hubungan tingkat pengungkapan dengan biaya modal masih menarik untuk diteliti. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan,

ditemukan hasil yang belum konsisten. Secara umum teori mengatakan bahwa semakin luas tingkat pengungkapan informasi maka akan semakin rendah biaya modal, baik biaya modal hutang (*cost of debt*) maupun biaya modal ekuitas (*cost of equity*). Dibawah ini terdapat hasil penelitian tentang pengaruh *disclosure* dengan *cost of capital* yang pernah dilakukan periode sebelumnya, yakni :

1. *Disclosure Level and Cost of Equity Capital* penelitian oleh Botosan (1997)

Peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara tingkat pengungkapan terhadap *cost of equity capital* Dengan variabel control ukuran perusahaan, *beta market*, dan jumlah analisis perusahaan, disimpulkan bahwa perusahaan dengan *low analyst following* memiliki *cost of equity* lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan dengan *high analyst following*.

2. *Corporate Disclosure Quality and The Cost of Debt* penelitian dilakukan oleh sengupta (1998) membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan yang berkualitas memiliki *yield to maturity* dan tingkat bunga efektif hutang yang lebih rendah. Hasil penelitian Sengupta juga menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas pengungkapan dengan biaya hutang semakin erat pada pasar dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

3. *Disclosure, Corporate Governance, and The cost of Equity Capital; Evidence from Asia's Emerging Markets* penelitian dilakukan oleh Chen, Chen dan Wei (2003). Dengan menggunakan sampel 545 perusahaan di 9 negara asia (270 perusahaan di tahun 2000 dan 275 perusahaan di tahun 2001), menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital*.

4. *Voluntary Disclosure, Information Quality and Cost of Capital* penelitian dilakukan oleh Francis, Nanda dan Olsson (2005). Membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas informasi akrual sebagai proksi arus kas perusahaan, dengan tingkat pengungkapan sukarela. Hasil penelitian juga menunjukkan semakin luas pengungkapan sukarela maka *cost of equity* akan semakin rendah.
5. Pengaruh Informasi Asimetri dan *Disclosure* terhadap *Cost of Capital* penelitian dilakukan oleh Mardiyah (2001). Menemukan pengaruh positif informasi asimetri terhadap *cost of capital*. Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tingkat pengungkapannya, maka informasi asimetris semakin rendah sehingga *cost of capital* juga semakin rendah.
6. Pengaruh Luas dari pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia penelitian dilakukan oleh Murni (2003), membuktikan bahwa ada pengaruh negatif luas pengungkapan sukarela terhadap *cost of equity capital*, ada pengaruh positif beta saham terhadap *cost of equity capital*, serta kapitalisasi nilai pasar saham perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cost of equity capital* perusahaan.
7. Analisis Efek Luas Pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan terhadap *cost of equity capital* penelitian dilakukan oleh Gulo (2000). Menemukan bahwa Variabel indeks pengungkapan sukarela secara statistik tidak mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *cost of equity*.
8. Pengaruh tingkat pengungkapan terhadap *cost of equity capital* dengan variabel moderasi ukuran perusahaan, kualitas Audit dan kepemilikan publik penelitian dilakukan oleh Supatmi (2006). Dengan menggunakan sampel

pada perusahaan manufaktur tahun 2004, membuktikan bahwa Tingkat pengungkapan memiliki pengaruh negatif terhadap *cost of equity* secara signifikan. Ukuran perusahaan terbukti sebagai variabel yang secara konsisten mempengaruhi hubungan antara tingkat pengungkapan dengan *cost of capital*, sementara kualitas audit dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *cost of equity capital*.

9. Analisis pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan terhadap biaya modal perusahaan pada industri properti dan perhotelan di Indonesia (dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan Altman Z- score) Welly Agustine (2006). Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pengungkapan secara signifikan memiliki hubungan negatif dengan *cost of equity capital*. Ukuran perusahaan terbukti sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan antara tingkat pengungkapan dengan *cost of equity capital*, baik sebagai variabel kontrol maupun sebagai variabel moderasi. Sedangkan *Altman Z-score* terbukti secara signifikan mempengaruhi hubungan antara tingkat pengungkapan dengan *cost of equity capital* hanya sebagai variabel kontrol.

Dengan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan meneliti pengaruh tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan tahunan terhadap *cost of equity capital* dengan menggunakan variabel kontrol dan variabel moderasi yang berbeda diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih luas yang dapat membantu menjelaskan adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Di dalam penelitian ini indikator pengungkapan informasi akan menggunakan indikator yang disusun oleh Botosan (1997) sebagaimana yang

diacu oleh Gunawan (2000). Berbeda dengan penelitian lainnya yang menggunakan indikator pengungkapan yang tidak dibobot (Suripto, 1999; Gulo, 2000; Fitriany, 2001; Marwata, 2001; Murni, 2003), model Botosan memberikan bobot (*weighted*) dalam mengukur tingkat pengungkapan informasi. Informasi yang mengandung unsur kuantitatif diberi bobot lebih besar daripada yang sekedar kualitatif dan informasi yang bersifat prediksi diberi bobot lebih besar daripada informasi yang sifatnya historis.

### 1.3. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat pengungkapan informasi perusahaan manufaktur dalam laporan tahunan ditinjau dari metode Botosan?
2. Apakah ada pengaruh antara tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan prediksi kebangkrutan terhadap *cost of equity capital* baik secara parsial dan simultan ?
3. Apakah ada pengaruh antara tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan, ukuran perusahaan, kualitas audit, prediksi kebangkrutan, interaksi tingkat pengungkapan dengan ukuran perusahaan, interaksi tingkat pengungkapan dengan kualitas audit, dan interaksi tingkat pengungkapan dengan prediksi kebangkrutan terhadap terhadap *cost of equity capital* baik secara parsial dan simultan ?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan analisis atas pengaruh tingkat pengungkapan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan prediksi kebangkrutan Altman *Z- score* terhadap *cost of equity capital* adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan yang *go public*, khususnya sektor manufaktur.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara tingkat pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dengan *cost of equity capital* dengan menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan, kualitas audit dan prediksi kebangkrutan.

#### 1.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu :

1. Bagi manajemen perusahaan mendorong agar membuat suatu kebijakan pengungkapan informasi laporan akuntansi yang lebih baik dan lebih luas sehingga bisa menurunkan *cost of equity capital*.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah dalam hal ini Bapepam dalam menyusun peraturan mengenai luasnya pengungkapan informasi yaitu *mandatory disclosure* dalam laporan tahunan sebagai salah satu upaya mencapai *good governance*.
3. Memberikan masukan kepada para investor, calon investor dan analis keuangan dalam pengambilan keputusan, khususnya yang terkait dengan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan.



4. Sebagai kontribusi terhadap literatur penelitian dalam bidang akuntansi, khususnya mengenai *disclosure* informasi laporan tahunan, serta mengembangkan penelitian sebelumnya dalam rangka mengembangkan teori akuntansi yang ada.

## 1.6. Ruang Lingkup dan Metodologi Penelitian

Untuk membatasi persoalan dan memperjelas pembahasan maka ruang lingkup dan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan mengeluarkan laporan tahunan pada tahun 2005. sampel penelitian ditentukan secara *purposive sampling*.
2. Data yang digunakan dalam penelitian adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2005. Data ini diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia dalam bentuk buku laporan tahunan setiap perusahaan pada tahun tersebut, perpustakaan Magister Manajemen dan Magister Akuntansi Universitas Indonesia, serta beberapa *website* terkait.
3. Variabel independen adalah tingkat pengungkapan informasi yang diukur dengan ukuran dan indikator yang disusun oleh Botosan (1997) yang terdiri dari 35 item dengan pembobotan (*weighted*).
4. Variabel dependen adalah *cost of equity capital* yang diukur dengan CAPM (*Capital Assets Pricing Model*).

5. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pengungkapan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan prediksi kebangkrutan terhadap *cost of equity capital* ada tiga, yaitu. Ukuran perusahaan diproksi dengan Total Asset perusahaan yang ditransformasi ke dalam *natural log*. Kualitas audit diproksi dengan besaran kantor akuntan publik yang diukur dengan variabel *dummy* antara KAP yang termasuk *big four* dan *non big four*, serta prediksi kebangkrutan diukur dengan metode perhitungan Altman *Z score*.

## 1.7. Sistematika Pembahasan

### Bab I : PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang masalah, kerangka pemikiran, perumusan masalah, metode penelitian termasuk didalamnya jenis penelitian, responden, jenis dan cara pengumpulan data, analisa data serta tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji dalam peneltian ini.

### Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metode pengambilan sampel, jenis data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, pengukuran variabel peneltian model penelitian, serta analisis data yang akan dilakukan.

#### Bab IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai analisis dan pembahasan serta menjabarkan hasil pengolahan data beserta hasil pengujian hipotesis.

#### Bab V : KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil analisis yang telah dilakukan. Selain itu juga diuraikan keterbatasan yang dimungkinkan ada dalam penelitian ini beserta saran-saran.

